

article-\_iplbi-  
Anak\_dan\_ruang\_sosial\_di\_pem  
ukiman\_peisir.pdf  
*by*

---

**Submission date:** 08-Mar-2021 06:03PM (UTC-0800)

**Submission ID:** 1527963266

**File name:** article-\_iplbi-Anak\_dan\_ruang\_sosial\_di\_pemukiman\_peisir.pdf (1.06M)

**Word count:** 2937

**Character count:** 18064

# Anak dan Ruang Sosial di Pantai Bahari, Bangkala-Jenepono

Idawarni Asmal<sup>1</sup>, Edward Syarif<sup>2</sup>, Samsuddin Amin<sup>3</sup>, M. Yahya<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Lab. Disain Perumahan dan Lingkungan Pemukiman, Departemen Arsitektur,

<sup>2</sup> Lab. Disain Perumahan dan Lingkungan Pemukiman, Departemen Arsitektur,

<sup>3</sup> Lab. Disain Perumahan dan Lingkungan Pemukiman, Departemen Arsitektur,

<sup>4</sup> Lab. Disain Perumahan dan Lingkungan Pemukiman, Departemen Arsitektur,

10

Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Email Korespondensi: idawarniasmal@yahoo.com

## Abstrak

Permukiman di Pantai Bahari Bangkala adalah permukiman pembudidaya rumput laut dan perikanan tangkap. Masyarakat Pantai Bahari setiap harinya aktif bekerja membudidaya rumput laut dan juga menangkap ikan. Demikian pula anak-anak sibuk dengan aktifitas bersekolah, namun diluar jam sekolah anak-anak tersebut juga giat melakukan aktifitas lain. Kehidupan masa kanak-kanak merupakan suatu tahapan yang amat menyenangkan, bermain merupakan aktifitas utamanya. Menurut ahli, bahwa masa kanak-kanak dimulai saat anak dapat berdiri sampai dengan mencapai kematangan. selain usia, anak-anak juga dapat dibedakan dari jenis kelamin, dan perbedaan-perbedaan tersebut tentunya berpengaruh pada aktifitas dan penggunaan ruang, salah satu ruang yang digunakan untuk beraktifitas adalah ruang komunal. Adapun tujuan dari studi adalah untuk mengetahui kaitan antara ruang dan aktivitas anak berdasarkan jenis kelamin dan usia. Metode yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi anak-anak pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau adanya di lapangan. Data-data bersifat kualitatif yang dijarah dari pengamatan yang mendalam dan wawancara non struktural. Data deskriptif kualitatif dianalisis menurut isinya (content analysis). Hasilnya adalah Anak-anak merupakan pengguna ruang komunal yang terbanyak dibanding usia lainnya dan terdapat kecenderungan jika anak pria lebih banyak bermain dibanding anak wanita, demikian pula dengan penggunaan ruang, anak wanita lebih senang beraktifitas pada tempat yang teduh dan tak jauh dari rumah dibanding anak pria.

**Kata-kunci** : psikologi Anak, Ruang Sosial, ruang bermain anak, Pantai Bahari

## Latar belakang

Permukiman pembudidaya rumput laut dan nelayan di pantai bahari merupakan satu dari banyak permukiman nelayan dan pembudidaya rumput laut di kabupaten Jenepono. Permukiman ini letaknya berbatasan langsung dengan selat makassar. Masyarakat Pantai Bahari setiap harinya aktif bekerja membudidaya rumput laut dan juga menangkap ikan. Namun kegiatan pembudidaya rumput laut adalah yang utama karena memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dari kegiatan sebagai nelayan. Di permukiman Pantai bahari, bukan hanya orang dewasa yang aktif berkegiatan, anak-anakpun sibuk dengan aktifitas keseharian mereka, bersekolah, bermain, berinteraksi, bahkan bekerja. Kehidupan masa kanak-kanak merupakan suatu tahapan yang amat menyenangkan, bermain merupakan kegiatan utamanya. Menurut ahli, bahwa masa kanak-kanak dimulai saat anak dapat berdiri sampai dengan mencapai kematangan. Masa ini terbagi menjadi 2 periode yaitu Masa Kanak-Kanak Awal (*Early Childhood*: 2 – 6 tahun), dan Masa Kanak-Kanak Akhir (*Late Childhood*: 6 – 12 tahun) (Hurlock, 1990). menurut Sugiyanto (199) dalam Baskoro (2014) anak -anak dibagi menjadi : 1) masa anak kecil (usia 1 atau 2 tahun sampai 6 tahun) dan, 2) masa anak besar (usia 6 sampai dengan 12 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut definisi WHO, batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Berdasarkan Konvensi Hak-hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989 dan diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, Bagian 1 pasal 1, yang dimaksud Anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal (Kemenses RI, 2014). Selain usia, anak-anak juga dapat dibedakan dari jenis kelamin, dan perbedaan-perbedaan tersebut tentunya berpengaruh pada aktifitas dan penggunaan ruang. Adapun tujuan dari studi adalah untuk mengetahui bagaimana anak-anak menggunakan ruang-ruang sosial dalam lingkungan permukiman dengan didasarkan pada kelompok usia dan jenis kelamin. Metode yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi anak-anak pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau adanya di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara sporadis,

yaitu dimana pada saat survey ditemukan anak-anak dengan kegiatan mereka, maka langsung dilakukan pencatatan perihal usia, jenis kelamin, jumlah, jenis kegiatan dan tempat serta elemen penunjang. Hal ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui kealamian dari aktifitas mereka. Data-data bersifat kualitatif yang dijamin dari pengamatan yang mendalam dan wawancara non structural. Data deskriptif kualitatif dianalisis menurut isinya (content analysis). Populasi adalah kelompok anak-anak usia bayi hingga anak pra remaja usia 16 tahun.

## HASIL PENELITIAN



**Gambar 1.** Lokasi studi. Kelurahan pantai Bahari, Kecamatan bangkala-Jeneponto



**Gambar 2** Permukiman pembudidaya rumput laut dan nelayan Pantai bahari

**Tabel 1. Aktivitas anak berdasarkan jenis kelamin dan usia**

No	Pelaku		Usia	Jenis Kegiatan	Tempat Berkegiatan	Jumlah Pelaku	Komponen pendukung
	Pria	Wanita					
1	✓		13-16 th	Bermain dan interaksi	Ruang terbuka hijau	3 orang	Tanaman sebagai peneduh dan bale -bale sebagai tempat duduk alami
2		✓	8-12 th	Bermain dan interaksi	Ruang terbuka sekitar rumah	3 orang	Tanaman sebagai peneduh Bermain kelereng alami
3	✓		8-12 th	Bermain dan interaksi	Ruang terbuka sekitar rumah	5 orang	Perahu sebagai tempat duduk alami
		✓	8-12 th	Bermain dan interaksi	pantai	3 orang	Pantai alami

	✓		8-12 th	Bermain dan interaksi	pantai	4 orang	Pantai alami
	✓		12-16 th	Bermain dan interaksi	Kolong rumah	4 orang	Bale-bale
4		✓	8-12 th	Bekerja dan berinteraksi	Dibawah kolong rumah	8 orang	Rumah sebagai tempat peneduh alami
5		✓	8-12 th	Bermain dan interaksi	Halaman rumah	5 orang	Pos jaga sebagai peneduh dan tempat duduk alami
6	✓		4-6 th	Bermain dan interaksi	Halaman rumah	4 orang	alami
	✓		4-6 th	Bermain dan interaksi	pantai	4 orang	Perahu-perahu alami
	✓		4-6 th	Bermain dan interaksi	pantai	2 orang	Perahu-perahu alami
	✓		4-6 th	Bermain dan interaksi	pantai	3 orang	alami
7	✓	✓	3-5 th	Bermain dan interaksi	Halaman rumah	2 orang	Bermain tanah alami
8	✓		3-5 th	Bermain dan interaksi	Ruang terbuka hijau	3 orang	sepeda
9		✓	Bayi-3 th	Bermain dan interaksi	Sekitar rumah Dekat dari ibu	1-2 orang	Tanaman sebagai peneduh dan bale-bale sebagai tempat duduk alami
10	✓	✓	Bayi-3 th	Bermain dan interaksi	Sekitar rumah Dekat dari ibu	1-2 orang	Tanaman sebagai peneduh dan bale-bale sebagai tempat duduk alami
11	✓	✓	2-4 th	Bermain dan interaski	Dekat dari ibu (Teras rumah)	3 orang	bale-bale sebagai tempat duduk alami
12		✓	4 th	Bermain	Halaman rumah	1 orang	alami
13		✓					

Aktifitas diambil pada beberapa tempat ketika anak-anak dalam permukiman nelayan pantai bahari melakukan aktivitasnya diluar jam sekolah, anak-anak pria umumnya melakukan aktifitas diluar lingkungan rumah, sedang anak wanita umumnya dalam lingkungan rumah.

berikut gambar yang memperlihatkan aktifitas anak-anak (pria dan wanita ) dalam lingkungan permukiman berdasarkan usia.



Gambar 3. Anak pria usia SMP bermain di ruang terbuka publik dalam kelompok kecil

Jenis permainan anak umumnya bersifat alami tanpa menggunakan peralatan, mereka menggunakan apa yang ditemukan di alam dan sekitar mereka, jika ada adalah berupa sepeda, kelereng, dan alat sederhana lainnya.



Gambar 4. Anak pria usia SD bermain di ruang terbuka publik dalam kelompok kecil





Gambar 5. Anak pria usia pra sekolah (4-6 tahun) juga mulai bermain diluar lingkungan rumah dalam kelompok kecil

Kumpulan anak-anak pria yang bermain di ruang terbuka publik, pantai, dan pos jaga. Anak pria usia mulai SD hingga SMP bermain dalam kelompok-kelompok, minimal 3 orang dan yang terbanyak 5 orang, dan anak-anak pria pada usia tersebut bermain hanya dengan lawan jenisnya. Anak-anak tersebut umumnya bermain di tempat teduh yang terlindung oleh pepohonan, meskipun beberapa diantara mereka bermain di pantai.





Gambar 6. Anak-anak wanita usia SD hingga SMP menjadi buruh rumput laut berkegiatan di kolong rumah. kegiatan tersebut dilakukan pada siang hari setelah atau sebelum waktu sekolah. hampir tidak terlihat adanya anak pria yang ikut terlibat sebagai pekerja pada pekerjaan tersebut (menyortir dan mengikat tali rumput laut).



Kolong rumah merupakan ruang yang terlindung/ternaungi oleh badan rumah, merupakan ruang terbuka, meski ada beberapa rumah yang menutup kolongnya baik seluruhnya atau hanya sebahagian.



Gambar 7. Anak usia balita (bayi-3 thn) bermain dalam pengontrolan orang tua dan berlangsung di bawah kolong rumah. Sambil bekerja kelompok ibu tersebut juga menjaga balita mereka



Lanjutan Gambar 7. Anak usia balita (bayi-3 thn) bermain dalam pengontrolan orang tua. Anak anak baik pria maupun wanita disekitar halaman rumah dan kolong rumah dan dalam pengawasan orang tua (ibu) sambil bekerja juga mengasuh anak. Dalam bermain anak-anak usia balita belum dipengaruhi oleh jenis kelamin, mereka masih bercampur antara anak pria dan wanita.

## PEMBAHASAN

### Pemilihan ruang beraktifitas anak

Anak usia masa kanak-kanak Akhir (Late Childhood: 6 – 12 tahun) dalam permukiman Pantai Bahari memilih sendiri ruang dimana mereka akan beraktifitas bersama kelompoknya tanpa campur tangan orang tua. kondisi ini diutarakan oleh Susan Herrington dkk. bahwa dikarenakan anak-anak telah memiliki kehendak sendiri yang mungkin tiak ingin dibagai dengan yang lain. Ruang yang memungkinkan anak-anak sendirian sangat penting karena anak-anak sering dikelompokkan bersama dan mereka membutuhkan ruang untuk pergi, untuk sendiri, atau berpasangan. Anita Olds berpendapat bahwa ruang-ruang pribadi sangat penting untuk pembangunan karena mereka memungkinkan retreat dan memungkinkan anak-anak "Untuk berperilaku sesuai dengan suasana hati mereka dan memberikan anak-anak yang pemalu kesempatan untuk mengeksplorasi perasaan dan kekacauan batin yang mereka sukai untuk tidak diungkapkan kepada orang lain." (olds, 2000) dalam Susan herrington dkk (2009).

Di masa kanak-kanak, khususnya sekitar usia 5 hingga 9 tahun telah ada keinginan kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain. Jika kebutuhan sosial tidak terpenuhi, anak-anak kurang bahagia dan jika kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, anak-anak akan merasa puas dan bahagia. Pengalaman sosial adalah apa yang akan menentukan kepribadian. (Hurlock, 1995). Moore dalam Snyder (1989) menyatakan bahwa anak-anak adalah pengguna ruang terbuka terbesar, sebenarnya tidak cukup hanya untuk taman, teras, halaman atau jalan yang digunakan sebagai area bermain. Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak menggunakan kurang dari lima belas menit di taman bermain selama beberapa jam. Sehingga perlu disediakan ruang untuk bermain aman dan berkelanjutan. Beberapa kelompok rumah, jalan, atau ruang yang tersisa dibuat saling berhubungan menjadi ruang kebutuhan sosialisasi anak (Setyowati, 2012).

Dalam melakukan aktifitasnya, umumnya anak-anak tersebut memilih ruang-ruang komunal yang teduh dan terlindung oleh pepohonan. Ruang komunal tersebut ada yang terletak diantara hunian keluarga/warga, adapula yang berada disekitar pantai. Winarni et al (2013) yang menyatakan bahwa kehidupan masyarakat pedesaan

dipengaruhi oleh ikatan kekeluargaan. Intensitas interaksi di antara orang-orang sangat tinggi, hampir setiap saat, terutama di waktu senggang mereka bertemu. bahkan saat bekerja dan bermain mereka juga berinteraksi satu sama lain. Di antara kelompok rumah keluarga (family clan) terdapat ruang komunal.

Kehadiran pepohonan secara konsisten memprediksi penggunaan ruang luar yang lebih besar ddalam lingkungan dalam kota baik oleh orang dewasa, kaum muda, dan oleh kelompok usia muda dan anak-anak. Pohon-pohon yang lebih dekat kearah bangunan tempat tinggal, dan secara visual dan fisik mudah diakses oleh mereka maka semakin banyak orang menghabiskan waktunya di luar dekat pepohonan tersebut. Akhirnya, ruang-ruang umum dengan pepohonan tampak menarik lebih banyak kelompok-kelompok ketempat tersebut dibanding ruang-ruang serupa tanpa pepohonan, tetapi semakin banyak jumlah pohon dalam ruang ukuran tertentu, semakin banyak jumlah orang yang diamati secara bersamaan menempati ruang itu. Temuan ini sekarang telah direplikasi di penelitian lain yang lebih besar (DePooter, S, 1997).

### **Kaitan Usia dan Aktivitas**

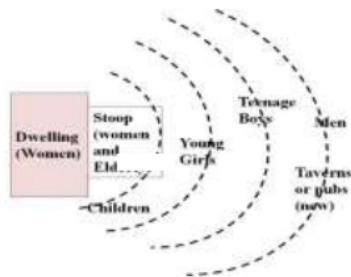
Salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada usia Rentang usia antara 4 sampai dengan 6 tahun merupakan tahapan yang disebut sebagai usia prasekolah adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak. Bila pada tahap usia sebelumnya anak merasa cukup dengan lingkungan pergaulan dalam keluarga, maka anak usia prasekolah mulai merasakan adanya kebutuhan untuk memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur di luar lingkungan rumah (Rita Eka Izzaty). Kondisi inipun terlihat pada anak di permukiman Pantai Bahari, dimana anak usia pra sekolah mulai melakukan aktifitas diluar jangkauan control meekat dari orang tua (lihat gambar 4) dan anak usia dibawah 4 tahun masih selalu lekat dengan orang tua (terutama ibu), dimana ibu berada disitupula anak tersebut akan melakukan aktifitasnya (lihat gambar 6).

Umumnya terlihat kelompok anak-anak dalam permukiman pantai bahari bermain dalam usia yang sama atau sebaya. hal tersebut memberikan sangat berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak. Anak bisa bersosialisasi dengan baik terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya. Hal tersebut akan dilakukan anak salah satunya berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut Santrock (2007) Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Teman sebaya juga memberikan dukungan fisik yaitu dengan memberikan sumber daya dan bantuan disaat dibutuhkan dimana anak yang tadinya merasa takut dan tidak mampu melakukan suatu kegiatan menjadi percaya diri kuat bahwa ia akan bisa melakukan hal tersebut dikarenakan bantuan seperti dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya. Pada usia 3 tahun, anak-anak sudah lebih suka menghabiskan waktu dengan teman bermain yang berjenis kelamin sama dibanding dengan teman berjenis berbeda, dan preferensi ini meningkat pada masa awal kanak-kanak. Selama tahun ini, frekuensi interaksi sebaya, baik yang positif maupun yang negatif, meningkat cukup lebih tajam.

Anak-anak usia SD (6-12 tahun) umumnya bermain dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan sangat jarang sekali ditemukan adanya anak yang bermain sendiri. hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Sugiyanto dan Sudjarwo (1992), bahwa anak besar adalah anak yang berusia antara 6 sampai dengan 10 atau 12 tahun. Beberapa sifat sosial yang dimiliki anak besar sebagai hasil perkembangan dari usia 10 sampai 12 tahun: yaitu (1) Baik laki-laki maupun perempuan menyenangi permainan yang terorganisir dan permainan yang aktif. (2) Aktivitas beregu atau berkelompok. Anak diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya dalam melakukan aktivitas untuk membina kebersamaan di antara mereka. (3) merupakan usia bermain.

### **Kaitan jenis kelamin dan Aktifitas**

Anak-anak dilihat dari jenis kelaminnya terutama yang tergolong dalam kategori masa kanak-kanak akhir (6-12) atau usia SD terdapat perbedaan dalam bentuk dan ruang aktifitasnya, seperti yang terlihat pada gambar 5, memperlihatkan anak-anak wanita memiliki kecenderungan untuk bekerja dari pada bermain. Mereka menjadi buruh rumput laut bagi keluarga ataupun tetangganya yang lokasi kerja tidak jauh dari rumah. Penghasilan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan jajan sekolah atau membeli kebutuhan mereka. Tempat melakukan aktifitas umumnya di bawah kolong rumah. Sedang anak pria pada usia yang sama cenderung lebih banyak bermain dan dilakukan ditempat-tempat di luar lingkungan keluarga terdekat. mereka lebih banyak menggunakan ruang-ruang publik. berdasarkan gambaran yang diberi oleh Shuttle dalam Rapoport (1977) menggambarkan penggunaan ruang berdasarkan jenis kelamin dan usia seperti berikut:



Gambar 7. Skema Group Separation

Terlihat jelas teritori penggunaan tempat secara umum, wanita dan orang tua sebagai pengguna rumah yang terbanyak, lingkaran yang terdekat dari rumah digunakan oleh anak-anak, kemudian anak remaja wanita, selanjutnya remaja pria dan lingkaran terluar lelaki dewasa yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah (Suttles, 1968 dalam Rapoport, 1977).

Hal tersebut sangat sejalan dengan kondisi real dilapangan, dimana mulai bayi hingga usia 4 tahun masih dalam lingkungan hunian, anak wanita muda usisa SD mulai keluar dari lingkungan unit rumah tinggalnya, namun lokasinya masih dalam hubungan kerabat (tetangga) sedang anak pria telah keluar dari lingkungan kerabat dalam beraktifitas dan berinteraksi.

### Kesimpulan

Anak-anak menggunakan ruang Sosial berbeda berdasarkan pada usia dan jenis kelaminnya. Bagi anak bayi ruang dan aktifitasnya akan selalu berada dekat orang tua (ibu) dan berada dalam lingkungan rumah tinggal, umumnya mereka berada di atas ayunan. Bagi anak usia 2-4 tahun ruang aktifitas masih dalam lingkungan rumah (rumah dan halaman rumah) dan dalam kontrol melekat dari orang tua (ibu), jumlah mereka jika bermain paling banyak 2 orang. bagi usia tersebut belum membedakan ruang bagi jenis kelamin dan masih terjadi pembauran dalam bermain. Anak usia 3-5 tahun lokasi ruang sosialnya semakin jauh dari rumah, jalan, ruang terbuka, hingga pantai. Jumlah mereka dalam kelompok semakin besar yaitu rata-rata 3 orang. Anak usia SD (6-12) tahun, mereka berada dalam kelompok yang lebih besar yaitu 3-5 orang dan lokasi ruang sosialnya umumnya di ruang terbuka publik. Sedang bagi anak usia pra remaja, kelompoknya tidak sebesar usia anak SD, jumlah mereka terbatas antara 2-3 orang dan ruang sosialnya biasanya adalah tidak jauh berbeda dengan anak SD, yaitu ruang terbuka dan pantai. Namun berdasarkan jenis kelamin, Terdapat kecenderungan jika anak pria lebih banyak bermain dibanding anak wanita, demikian pula dengan penggunaan ruang, anak wanita lebih senang beraktifitas pada tempat yang tak jauh dari rumah dan terlindung dari terik matahari dibanding anak pria.

### Daftar Pustaka

- 6  
A.R. Olds (1989). Psychological and physiological harmony in child care center design, *Children's Environment Quarterly*, 6(4), pp.8-16
- 4  
DePooter, S (1997). *Nature and Neighbors Green Spaces and Social Interaction in The Inner City*. Unpublished master thesis. Universitas of Iiinois at Urbana-Champaign.
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga
- 7  
Moore R, Cosco N. Using behaviour mapping to investigate healthy outdoor environments for children and families: conceptual framework, procedures, and applications. In: Ward Thompson C, Bell S, Aspinall P, editors. *Innovative Approaches to Research Excellence in Landscape and Health*. London (UK): Taylor and Francis; (in press).
- 14  
13  
Rapoport, A. (1977). *Human Aspect of Urban Form*. Oxford: Pergamon Press.
- Santrock, John w. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sarah-Anne Muñoz (2009). *Sustainable Development Research Centre Children in the Outdoors A literature review* © SDRC 2009 Published by the Sustainable Development Research Centre on behalf of the National Sustainable Development Centre with support from the Forestry Commission.
- Setyowati, Suryaning. (2012). Peran Ruang terbuka Sebagai Ruang Sosialisasi Anak Dalam membentuk Karakter bangsa. *Publikasi ilmiah*. D03. 242-247. 11
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1992). *Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-`II.
- Sri Winarni et al (2013). *Communal Space In Islamic Activity Of Dukuh Krajan, Desa Kromengan, Kabupaten Malang*. Journal of Islamic Architecture Volume 2 Issue 3 June 2013.]
- Johan Cahyo Baskoro , 2014. *Perkembangan Kemampuan Melempar Dan Berlari Pada Anak-Anak Usia 7sampai Dengan 12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin* (Studi Kros-Seksional Perkembangan pada Pelajar Sekolah Dasar di Daerah Kabupaten Grobogan) . Program Magister Ilmu Keolahragaan Program PASCASARJANA UNS 1
- Kementrian kesehatan RI, 2014. *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Dalam rangka Peringatan Hari anak Nasional, 23 Juli 2014. Pusat Data dan Informasi. Jakarta.
- Rita Eka Izzaty, 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*. Gra media

ORIGINALITY REPORT

---

<b>11</b> %	%	<b>11</b> %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

- 1** Santi Anjarsari, Sri Hartini. "UPAYA PENGELOLA PROGRAM PENGUATAN KELUARGA SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA DALAM MENGURANGI JUMLAH ANAK-ANAK YANG RENTAN TERLANTAR", Comm-Edu (Community Education Journal), 2018  
Publication **4%**
- 2** Tunggul Sri Agus Setyaningsih, Hesti Wahyuni. "Stimulasi Permainan Puzzle Berpengaruh terhadap Perkembangan Sosial dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah", Jurnal Keperawatan Silampari, 2018  
Publication **1%**
- 3** Vinathe Sharma-Brymer, Derek Bland. "Bringing Nature to Schools to Promote Children's Physical Activity", Sports Medicine, 2016  
Publication **1%**
- 4** B.-S. Kweon. "Green Common Spaces and the Social Integration of Inner-City Older Adults", Environment and Behavior, 11/01/1998 **1%**

5

Didik Suyitno. "UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN KEBEN KECAMATAN GADING KABUPATEN PROBOLINGGO", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2020

Publication

---

6

Nor Fadzila Aziz, Ismail Said. "The Trends and Influential Factors of Children's Use of Outdoor Environments: A Review", Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2012

Publication

---

7

NILDA G. COSCO. "Behavior Mapping : A Method for Linking Preschool Physical Activity and Outdoor Design", Medicine & Science in Sports & Exercise, 03/2010

Publication

---

8

Sri Wahyu Ningsih, Dian Sari. "The Factors Influencing Bullying Actions At School-Age Children In Elementary School 63 Lubuk Basung", Jurnal Kesehatan, 2018

Publication

---

9

Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, Sofia Hartati. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

<1%

10

Mukti Ali, Slamet Trisutomo. "PEMETAAN DAERAH RAWAN BANJIR BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (GIS) DI PESISIR DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO", LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman, 2017

Publication

---

<1%

11

Edi Purnomo. "Pengaruh Media Penyajian Materi Belajar Guru (Model Hidup) dan Video Compact Disk Terhadap Prestasi Belajar Pencak Silat Kategori Tunggal Ditinjau dari Kemampuan Gerak (Motor Ability)", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2012

Publication

---

<1%

12

Ayang Fitrianti. "Terpaan Pesan Iklan Anti Kekerasan Radio PRAMBORS dan Interaksi Peer Group terhadap Sikap Anti Kekerasan Remaja", Jurnal The Messenger, 2017

Publication

---

<1%

13

Fristiani Novita Sari, Ibnu Mahmudi. "PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI BELA DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling,

<1%

2016

Publication

---

14

Vikas Mehta. "Look Closely and You Will See, Listen Carefully and You Will Hear: Urban Design and Social Interaction on Streets", Journal of Urban Design, 02/2009

Publication

---

<1%

15

Afifah Hanum, Rohita Rohita. "KEGIATAN SENTRA OLAH TUBUH DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021

Publication

---

<1%

16

Novita Ashari. "Kematangan Sosial pada Remaja di Panti Asuhan Fahmi Makassar", Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2021

Publication

---

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off